

**Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset*,
Earning Per Share, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga
Saham
(Studi Pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

Chairanniesa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

chranns@gmail.com

Dosen Pembimbing

Satriya Candra Bondan Prabowo, SE.,MM

Abstract : This study aims to determine the effect of financial performance on stock prices in pulp and paper companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. This study uses financial ratios as a measure of the company's financial performance including Current Ratio as liquidity ratio, Return on Equity, Return on Asset as profitability ratio, Earning Per Share, and Price Earning Ratio as market value ratios. The sampling technique is done by the saturated sample method which is all companies listed as samples. The data used is secondary data in the form of company financial statements. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of the study using the F Test show that the regression analysis model is significant. Hypothesis testing using t-test shows that Return on Assets, Earning Per Share, and Price Earning Ratio have a positive and significant effect on stock prices. Whereas, Current Ratio and Return on Equity are not significant to stock prices.

Keywords: current ratio, return on equity, return on assets, earnings per share, price earnings ratio, stock price.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah *Current Ratio* sebagai rasio likuiditas, *Return on Equity*, *Return on Asset* sebagai rasio profitabilitas, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* sebagai rasio nilai pasar. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh yang merupakan semua perusahaan yang terdaftar menjadi sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menggunakan Uji F menunjukkan bahwa model analisis regresi adalah signifikan. Pengujian hipotesis menggunakan Uji t menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, *Current Ratio*, dan *Return on Equity* tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *current ratio*, *return on equity*, *return on asset*, *earning per share*, *price earning ratio*, harga saham.

1. PENDAHULUAN

Industri pulp dan kertas merupakan salah satu industri yang berperan penting dan salah satu produk unggulan penunjang perekonomian Indonesia. Pertumbuhan sektor industri pulp dan kertas yang pesat memungkinkan banyak perusahaan-perusahaan yang memiliki modal kuat dan berskala besar. Produk industri kehutanan memiliki peran besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia, tidak hanya menjadi penyedia lapangan kerja tetapi juga merupakan salah satu penyumbang devisa yang cukup penting dan potensial bagi penerimaan negara.

Produksi pulp dan kertas di Indonesia sangat diuntungkan oleh letak geografis negara ini yang berada pada garis khatulistiwa. Rata-rata pepohonan di Indonesia tumbuh tiga kali lebih cepat dibandingkan dengan negara yang berada di daerah dingin, dengan demikian tersedianya hutan yang luas sebagai sumber

bahan baku. Akibat dari industri ini yang berkembang pesat membuat Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin) menempatkannya sebagai sektor strategis, dengan membuat kebijakan untuk meningkatkan daya saing (Media Indonesia, 2017).

Kertas mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di dunia maupun di Indonesia, tetapi keberadaannya semakin terancam dengan adanya media digital (*paperless era*). Fenomena *paperless* yang saat ini sedang merebak disinyalir akan sedikit berdampak pada pertumbuhan industri pulp dan kertas di dunia maupun Indonesia. Meski fenomena *paperless* terjadi, permintaan akan produk kertas untuk jenis-jenis tertentu tetap ada yang terus bertumbuh dan tidak, karena masih banyak fungsi kertas yang masih tidak dapat digantikan oleh media digital (tempo.co,2016).

Peluang di dalam negeri didorong seiring dengan meningkatnya pendidikan masyarakat dan kegiatan ekonomi lainnya yang membutuhkan produk kertas, seperti kertas tulis cetak, kertas kemasan pangan, kertas kantong semen kertas bungkus, dan kotak karton gelombang. Realisasi produksi pulp dan kertas masing-masing sejumlah 4,55 juta ton dan 7,98 juta ton kertas. Kemampuan produksi Indonesia menempati peringkat ke-9 untuk produsen pulp terbesar di dunia dan ke-6 untuk produsen kertas terbesar di dunia (Kemenperin, 2017).

Saat ini, industri kertas nasional telah mengekspor hasil produksinya ke 90 negara di dunia. Untuk mewujudkan cita-cita sebagai produsen pulp dan kertas terbesar kedua dunia, produsen terus meningkatkan kapasitas produksi guna mengejar tingkat efektivitas produksi. Kemudian dari sisi ekspor, Indonesia mampu mengekspor pulp sebesar 3,75 juta ton dengan nilai 1,85 miliar dolar AS dan mengekspor kertas sebesar 4,26 juta ton dengan nilai 3,76 miliar dolar AS. Adapun

negara tujuan ekspor terbesar adalah Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Tiongkok (Kemenperin, 2017).

Era globalisasi yang pesat saat ini membuat semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis. Ketatnya persaingan tersebut mendorong perusahaan pulp dan kertas dalam negeri untuk mengembangkan diri demi menjaga kelangsungan usahanya, terlepas dari keberadaan kertas yang semakin terancam oleh media digital serta isu global mengenai sosial dan lingkungan. Kondisi seperti ini membuat perusahaan mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang besar untuk digunakan dalam pengembangan usaha, peningkatan produksi dan kegiatan perusahaan lainnya. Salah satunya dengan berpartisipasi di pasar modal. Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang

diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto, 2017).

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan untuk menambah pendanaan perusahaan. Pada sisi lainnya, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh investor, karena mampu memberikan keuntungan yang menarik. Tujuan investasi dalam berbagai bidang dan jenis perusahaan pada dasarnya adalah melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang dapat menghasilkan *return* terbaik dengan risiko terkecil atas investasinya. Investasi dalam bentuk saham membutuhkan informasi yang sangat akurat agar investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan, karena investasi di bursa efek mendatangkan risiko yang relatif tinggi dan menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Oleh karena itu seorang investor memerlukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk

mananamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Current Ratio (CR) merupakan alat kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2010). Pemilihan variabel CR untuk mengukur tingkat likuiditas karena rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Semakin tinggi nilai CR menandakan semakin terjaminnya utang-utang jangka pendek perusahaan dilunasi, dengan demikian hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para investor yang berakibat semakin mudahnya perusahaan dalam mengembangkan usahanya karena perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan kredit dari bank, *supplier* maupun kreditur lain dan semakin mudah juga bagi perusahaan untuk dapat menarik modal sendiri dari pihak luar yang

berupa saham atau bentuk lainnya (James, 2011).

Return On Equity (ROE) merupakan alat kinerja keuangan yang melihat laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010). Pemilihan variabel ROE untuk mengukur tingkat profitabilitas karena rasio ini merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atas sejumlah investasi modal dari investor. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar sehingga tingkat pengembalian yang akan diterima investor semakin tinggi yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan (James, 2011).

Return On Asset (ROA) merupakan alat kinerja keuangan yang melihat laba bersih terhadap total aset (Brigham dan Houston, 2010). Pemilihan variabel ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas karena bagi investor rasio ini merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan aktiva perusahaan secara operasional

untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan keberhasilan kegiatan operasional manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi atas aktiva yang digunakan. Investor dapat menjadikan ROA sebagai indikator keberhasilan manajemen perusahaan yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan (James, 2011).

Earning Per Share (EPS) merupakan alat kinerja keuangan yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap masa depan laba sebuah perusahaan (Murhadi, 2013). Pemilihan EPS untuk mengukur tingkat penilaian pasar, karena EPS suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap harga pasar saham (James, 2011). Semakin tinggi nilai EPS perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mampu menjejalkan para pemegang saham. Pada umumnya pemegang saham dan calon pemegang saham tertarik pada nilai EPS perusahaan yang tinggi.

Price Earning Ratio (PER) merupakan alat kinerja keuanganyang digunakan untuk melihat harga persaham terhadap laba persaham. Rasio ini menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2010). Pemilihan variabel ini untuk mengukur tingkat penilaian pasar karena PER memiliki pengaruh besar dan secara langsung berdampak pada harga saham dalam pasar, hal ini dikarenakan PER dapat digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan di masa mendatang (James, 2011). Semakin tinggi nilai PER suatu perusahaan menunjukkan bahwa prospek perusahaan di masa mendatang dapat dikatakan baik. Biasanya seorang investor dan calon investor sebelum berinvestasi di suatu perusahaan melihat besar atau kecilnya tingkat PER perusahaan tersebut.

2. LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2007 kinerja keuangan adalah kemampuan

perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Horne dan Machowicz (2014) analisis rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Current Ratio

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar pada akhir tahun terhadap kewajiban lancar pada akhir tahun. Rasio ini mempunyai tujuan untuk mengukur sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah:

$$C = \frac{A}{K} \frac{L}{L_{nc}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

Return On Equity

Rasio pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih pada akhir tahun terhadap ekuitas pada akhir tahun. Rasio ini mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah:

$$R = \frac{L}{E} \frac{B}{h}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

Return On Asset

Rasio pengembalian atas total aset (*Return On Asset*) adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih pada akhir tahun terhadap total aset pada akhir tahun. Rasio ini mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* adalah:

$$R = \frac{L}{T} \frac{B}{A}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

Earning Per Share

Rasio laba per saham (*Earning Per Share*) adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba tersedia bagi pemegang saham biasa pada akhir tahun terhadap jumlah saham biasa beredar pada akhir tahun. Rasio ini mempunyai tujuan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa. Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* adalah:

$$E = \frac{L}{J} \frac{T}{S} \frac{B}{ha} \frac{B}{B}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

Price Earning Ratio

Rasio harga laba (*Price Earning Ratio*) adalah rasio yang dihitung dengan membagi harga per saham pada akhir tahun terhadap laba per saham (*Earning Per Share*) pada akhir tahun. Rasio ini mempunyai tujuan untuk menunjukkan jumlah rupiah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah laba perusahaan. Rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* adalah:

$$P = \frac{H P S ha}{L P S ha (E)}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori.

B. Lokasi dan Periode Penelitian

penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang berlokasi di Jalan MT. Haryono 189 Malang. Periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2014-2018.

C. Jenis Dara dan Sumber Data

a. Jenis Data

jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1794.785129
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.977
Asymp. Sig. (2-tailed)		.296

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

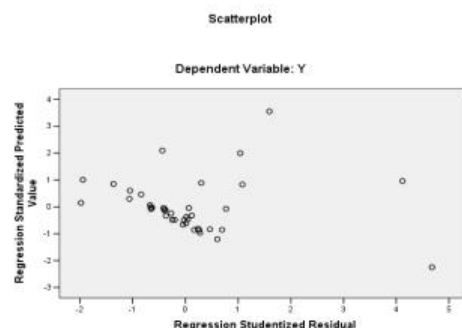
Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan table 4.7 diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai Sig. Sebesar 0.296, artinya nilai tersebut > 0.05 ; maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan gambar 4.2 didapat bahwa hasil diagram

scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.629	1.591
X2	0.540	1.851
X3	0.712	1.405
X4	0.682	1.466
X5	0.675	1.481

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu CR, ROE, ROA, EPS, dan EPS memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas dan tidak ada hubungan antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	r	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.593	.533	1922.22981	1.833

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson didapat nilai DW sebesar 1.833. Jumlah sampel sebesar 40 (n) dan jumlah variabel bebas adalah 5 (k=5), maka batas nilai DU adalah sebesar 1,789 dan 4-du sebesar 2.167. Berdasarkan hasil nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,833 yang terletak antara 1,786 dan 2,167. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.10
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Reg.	18290027.095	5	36580045.419	9.900	0.000
Res.	125628892.680	34	3694967.432		
Total	308529119.775	39			

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.18 nilai F hitung sebesar 9,900. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 5 : db residual = 34) adalah sebesar 2,494. Karena F hitung $>$ F tabel yaitu $9,900 > 2,494$ atau nilai Sig. F $(0,000) < \alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Regresi Linier
Berganda

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1127.711	643.39		1.753	0.089
X1	-5.278	3.738	-0.195	-1.412	0.167
X2	-2.807	22.085	-0.019	0.127	0.9
X3	136.345	65.573	0.27	2.079	0.045
X4	4.426	1.067	0.55	4.149	0
X5	19.275	7.734	0.332	2.492	0.018

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4.16

didapatkan persamaan regresi

sebagai berikut :

$$Y = 1127,711 - 5,278 X_1 - 2,807 X_2 + 136,345 X_3 + 4,426 X_4 + 19,275 X_5$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Harga saham akan menurun sebesar 5,278 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (*Current Ratio*). Jadi apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan 1 satuan, maka Harga Saham akan menurun sebesar 5,278 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Harga saham akan menurun/meningkat sebesar 2,807 satuan

untuk setiap tambahan satu satuan X_2 (*Return on Equity*), Jadi apabila *Return on Equity* mengalami peningkatan 1 satuan, maka Harga Saham akan menurun sebesar 2,807 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

c. Harga saham akan meningkat sebesar 136,345 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_3 (*Return on Asset*), Jadi apabila *Return on Asset* mengalami peningkatan 1 satuan, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 136,345 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

d. Harga saham akan meningkat sebesar 4,426 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_4 (*Earning per Share*), Jadi apabila *Earning per Share* mengalami peningkatan 1 satuan, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 4,426 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

e. Harga saham akan meningkat sebesar 19,275 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_5 (*Price Earning Ratio*), Jadi apabila *Price Earning Ratio* mengalami peningkatan 1 satuan, maka Harga

Saham akan meningkat sebesar 19,275 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Uji t

Tabel 4.13
Hasil Uji t / Parsial

Variabel Bebas	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	1.753	0.089	
<i>Current Ratio</i>	-1.412	0.167	Tidak Signifikan
<i>Return on Equity</i>	-0.127	0.900	Tidak Signifikan
<i>Return on Asset</i>	2.079	0.045	Signifikan
<i>Earning per Share</i>	4.149	0.000	Signifikan
<i>Price Earning Ratio</i>	2.492	0.018	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,167 yang artinya nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, maka pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham adalah tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *current ratio*.

b. *Return On Equity*

diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,900 yang artinya nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, maka pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham adalah tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *return on equity*.

c. *Return On Asset*

diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045 yang artinya nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, maka pengaruh *Return On Asset* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh *return on asset*.

d. *Earning Per Share*

diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, maka pengaruh *Earing Per Share* (X_4) terhadap Harga Saham (Y) adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh *earning per share*.

e. Price Earning Ratio

diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018 yang artinya nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, maka pengaruh *Price Earning Ratio* (X_5) terhadap Harga Saham (Y) adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh *price earning ratio*.

5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan CR yang terjadi pada tabel 4.2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data komponen *current ratio* yaitu aset lancar dan kewajiban jangka pendek cenderung stabil dan cukup baik pada setiap tahun selama penelitian sehingga nilai CR yang dihasilkan oleh perusahaan sangat baik. Nilai rendah pada CR menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Namun investor atau calon investor dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan yang

bersangkutan dengan kondisi arus kas (*cash flow*) operasional pada perusahaan tersebut. Sedangkan terlalu tinggi CR perusahaan tersebut mungkin tidak menggunakan aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efisien, hal ini juga menunjukkan mungkin adanya masalah dalam pengelolaan modal kerja.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Tidak signifikannya ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba jangka panjang yaitu dividen akan tetapi lebih tertarik untuk mendapatkan laba jangka pendek yaitu *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan ROE perusahaan akan tetapi mengikuti tren yang terjadi di pasar, para investor akan memprospek perusahaan mengenai efisiensi dalam penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi ROA menunjukkan keuntungan yang lebih tinggi atas aktiva yang digunakan. Semakin tinggi ROA, semakin baik keadaan perusahaan dan menunjukkan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa para pemegang saham atau calon pemegang saham sangat berpkepentingan dengan EPS. Semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan maka semakin tertarik para investor untuk membeli saham tersebut. Nilai EPS yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah mampu

mensejahterakan para pemegang saham dengan baik.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

variabel PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai PER suatu perusahaan maka perusahaan tersebut menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang cukup baik. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka penulis memberikan masukan atau saran sebagai berikut:

1. *Current Ratio*, diketahui tidak signifikan terhadap harga saham.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak investor perusahaan. Dengan demikian naik atau turunnya CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. *Return On Equity*, diketahui tidak signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa seberapa besar perubahan variabel ROE tidak akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

3. *Return On Asset*, diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan ROA akan mempengaruhi secara signifikan terhadap perubahan harga saham.

4. *Earning Per Share*, diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan EPS akan mempengaruhi secara signifikan perubahan harga saham.

5. *Price Earning Ratio*, diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan variabel PER akan berpengaruh secara signifikan terhadap harga

saham pada perusahaan pulp dan kertas.

7. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka penulis memberikan masukan atau saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif alat analisis kinerja keuangan dan dapat digunakan dalam mengumpulkan informasi sebagai pengambilan keputusan. Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan, disarankan bagi perusahaan yang memiliki kinerja dibawah rata-rata agar lebih memanfaatkan dan mengelola aset dan ekuitas yang dimiliki untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan sehingga para investor dan calon investor akan lebih percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor, Diharapkan penelitian ini dapat menambah

informasi yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai dan mengambil keputusan. Khususnya bagi para investor dan calon investor yang dapat digunakan sebagai keputusan dalam pembelian saham pada perusahaan yang dapat memberikan keuntungan optimal dimasa yang akan datang.

3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan studi ataupun referensi serupa dimasa yang akan mendatang dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas masalah sejenis agar dapat dikembangkan dan lebih disempurnakan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverages* Terhadap Harga Pasar Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol.3, no.1, pp.107
- Anak Agung Putu Agung, 2012, *Metodologi Penelitian Bisnis*, UB Press, Malang
- Astuty, Pudji. 2017. "The Influence of Fundamental Factors and systematic Risk to Stock Prices on Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange". *European Research Studies Journal*, vol.20, no.4A, pp. 230-240
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. Diakses pada 15 Maret 2019. (<http://www.idx.co.id>)
- Chandra, Cornelius. 2019. "Stock Price and Performance of Indonesian Banking, Case Study for Period of 2015-2017". *Journal of World Conference*
- Deni Darmawan, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Edem, N. et.al. 2018. "The Inter-Play between Financial Ratios and Stock Market Prices of Deposit Money Banks in Nigeria".

- Accounting & Taxation Review*, vol.2, no.2, pp.2635-2966
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gibson, Charles H. 2011. *Financial Reporting and Analysis*. Cengage Learning, South Western
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education, Boston
- Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. edisi pertama, cetakan ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas, BPFE, Yogyakarta
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta
- Imam Ghozali, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Indonesia. Undang-Undang Pasar Modal. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995. LN No. 64 Tahun 1995, TLN No. 3608
- James, Tumewu. 2011. “Analisis Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi, *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Earning per Share* dan *Equity Ratio* Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”. Vol.9, no.1, pp.4-5
- Kemenperin. 2016. 2017, RI Produsen Kertas Nomor 6 Terbesar Dunia (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/16596/2017,-RI-Produsen-Kertas-Nomor-6->

- Terbesar-Dunia. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019)
- Keown, Arthur J *et.al.* 2011. *Manajemen Keuangan*. PT. Indeks, Jakarta
- Kohansal, Mohammad Reza *et.al.* 2013. “*Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran*”. *World Applied Programming*, vol.3, no.10, pp. 512-521
- Ligock , Marie. 2019. “*The Relationship between Financial Ratios and The Stock Price of Selected European Food Companies Listed On Stock Exchanges*”. *Departement of Finance and Accounting, Silesian University*, vol.67, no. 1, pp. 299-307
- Lupiyoadi, Rambat dan Ikhsan, Ridho Bramulya. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta
- Media Indonesia. 2017. *Indonesia Memiliki Potensi Menjadi Negara Produsen Pulp dan Kertas* (<http://www.mediaindonesia.co.id/artikel/162055/indonesia-memiliki-potensi-menjadi-negara-produsen-pulp-dan-kertas-dunia>, diakses pada tanggal 22 Februari 2019)
- Ross, Stephen A *et.al.* 2015. *Fundamentals of Corporate Finance*. The MCGraw Hill Companies, New York
- Sekaran, Uma. 2009. *Metedologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta
- Sub Sektor Pulp dan Kertas. 2016. Diakses pada 16 April 2019. (<https://www.sahamok.com/emiten/sector-industri-dasar-dan-kimia/sub-sektor-pulp-kertas/>)
- Subramanyam, K.R. dan Wild, John J. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empar, Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung
- Tempo.co. 2016. *Peran industri pulp dan kertas dalam perekonomian RI*. (<http://bisnis.tempo.co/read/3>)

194955/Peran-industri-pulp-
dan-kertas-dalam-
perekonomian-ri, Diakses
pada tanggal 14 Februari
2019)

Velankar, Nandan. 2017. "*Impact of
EPS and DPS on Stock Price:
a study of selected public
sector bank of india*".
*Prestige International
Journal of Management &
IT-Sanchayan*, vol.6, no.1,
pp. 111-121

Weygandt, Jerry J *et.al.* 2015.
Accounting Principles. John
Wiley & Son, United States
of America